

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara berkembang mempunyai komitmen dan orientasi terhadap pembangunan. Pembangunan yang dimaksud adalah pembangunan nasional yang terdiri dari penyelenggaraan pembangunan ditingkat pusat dan daerah yang berpedoman pada Undang-undang nomor 25 tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional. Undang undang ini mewajibkan pemerintah daerah untuk menyusun rencana kerja pemerintah daerah (RKPD) yang berfungsi sebagai dokumen perencanaan daerah untuk periode 1 tahun. RKPD merupakan penjabaran rencana penyelenggaraan pembangunan untuk mencapai visi dan misi daerah. Sebagai dokumen yang memuat rencana pembangan satu tahun kedepan, maka diperlukan pendekatan partisipatif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Salah satu proses partisipatif dalam penyusunan RKPD adalah melalui pelaksanaan musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang). Musrenbang merupakan forum musyawarah pemangku kepentingan yang dilakukan secara berjenjang dari tingkat desa/kelurahan, kecamatan, kota/kabupaten, provinsi dan nasional untuk merumuskan dan menyepakati rencana pembangunan untuk periode satu tahun.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-187/Kep/Bangda/2007 tentang "*Pedoman Penilaian dan Evaluasi Pelaksanaan Penyelenggaraan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang)*", disebutkan bahwa hasil pelaksanaan penyelenggaraan Musrenbang tersebut dipandang perlu untuk dinilai dan dievaluasi agar dalam penyelenggaraan Musrenbang tersebut dapat mencerminkan perencanaan yang partisipatif, demokratis, transparansi, akuntabel dan komprehensif. Untuk menunjang keberhasilan suatu pembangunan yang telah disepakati sangat diperlukan evaluasi pembangunan. Evaluasi dapat memberikan informasi yang valid dan dipercaya mengenai kinerja suatu kebijakan berupa pembangunan. Evaluasi juga bisa memberikan sumbangan pada aplikasi metode-metode analisis kebijakan lainnya, termasuk perumusan masalah dan rekomendasi untuk perbaikan suatu pembangunan. Evaluasi pembangunan bisa dilakukan diberbagai tahap, bisa dilakukan pada tahap awal yaitu tahap perumusan masalah, bisa dilakukan pada tahap pertengahan yaitu pada tahap pelaksanaan pembangunan dan bisa juga dilakukan pada tahap akhir yaitu setelah pelaksanaan pembangunan.

Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) yang diselenggarakan setiap tahunnya adalah merupakan forum untuk menghasilkan kesepakatan antar pelaku pembangunan tentang Rancangan Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) tahunan yang menitikberatkan pada pembahasan untuk mensinkronisasikan rencana kerja antar Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan Pemerintah Daerah serta masyarakat dalam pencapaian tujuan pembangunan.

Wilayah yang diambil peneliti yaitu Nagari Kapalo Hilalang, Kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman, wilayah ini diambil karena letaknya yang strategis yaitu berada pada jalur lintas Padang-Bukittinggi dan pintu gerbang jalan lingkar Duku-Sicincin, serta akan dilintasi oleh jalan fly over lintas Sumatera.

1.2 Rumusan Masalah

- Bagaimana pelaksanaan program Musrenbang di Nagari Kapalo Hilalang ?
- Apa kendala yang menghambat pelaksanaan program Musrenbang di Nagari Kapalo Hillalang ?
- Apakah program musrenbang yang ada sudah mampu menyelesaikan permasalahan yang ada di nagari ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan Studi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan program Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) di Nagari Kapalo Hilalang, Kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam, Kabupaten Padang Pariaman dengan melihat kemampuan program yang sudah terlaksana dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

1.3.2 Sasaran Studi

- Teridentifikasi realisasi program Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) di Nagari Kapalo Hilalang.

- Teridentifikasi manfaat dari program terlaksana Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) di Nagari Kapalo Hilalang.
- Teridentifikasi hambatan dalam pelaksanaan program Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) di Nagari Kapalo Hilalang.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Studi ini akan dilakukan di Nagari Kapalo Hilalang Kecamatan 2x11 Kayu Tanam, Kabupaten Padang Pariaman. Nagari Kapalo Hilalang memiliki luas sebesar 331.60 Km² dengan jumlah penduduk sebanyak 6.216 jiwa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1.1 **Peta Administrasi Nagari Kapalo Hilalang** berikut ini :

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi penelitian dalam studi ini meliputi, menilai pelaksanaan Musrenbang Nagari Kapalo Hilalang, menilai kualitas hasil musrenbang, menilai manfaat dari musrenbang serta melihat kendala dalam pelaksanaan musrenbang di Nagari Kapalo Hilalang.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan atau melukiskan secara terperinci data mendalam tentang Evaluasi Pelaksanaan Program Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) di Nagari Kapalo Hilalang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Denzim dan Lincoln dalam Moleong (2007:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Kemudian Bongdan dan Taylor dalam Moleong (2007:4) menyatakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Deskriptif juga merupakan penelitian dimana pengumpulan data untuk menguji pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan kondisi yang sekarang. Metode penelitian deskriptif juga menjelaskan keadaan suatu objek yang akan diteliti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Penelitian kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan kemudian dianalisa serta dikolaborasikan dengan bersandar kepada indikator-indikator yang menjadi acuan penelitian.

1.5.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dimana menjelaskan atau mendiskripsikan keberhasilan dari pelaksanaan program Musrenbang di Nagari Kapalo Hilalang.

1.5.2 Variabel Penelitian

Adapun judul penelitian ini adalah evaluasi pelaksanaan program Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) di Nagari Kapalo Hilalang dengan variabel yaitu :

- Realisasi program Musrenbang
- Manfaat dari pelaksanaan program-program Musrenbang
- Kendala dalam pelaksanaan program Musrenbang

1.5.3 Jenis Data

Jenis data dibedakan atas dua jenis data berdasarkan sifatnya dan berdasarkan cara memperolehnya, seperti berikut ini.

a. Jenis data berdasarkan sifatnya

Data kualitatif yaitu data yang diolah menggunakan melihat langsung kondisi objek dalam ruang lingkup penelitian baik dalam bentuk kalimat ataupun penjelasan yang meliputi proses persiapan Musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang).

1.5.4 Metode Pengumpulan Data

Studi ini dapat berupa pengumpulan data-data primer dan sekunder berdasarkan yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

• Survei Sekunder

Survei ini dilakukan ke Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumbar maupun BPS Kabupaten Padang Pariaman. Survei ini bertujuan untuk memperoleh data-data mengenai Nagari Kapalo Hilalang. Selanjutnya survei dilakukan ke Kantor Wali Nagari Kapalo Hilalang, survei ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang dokumen dan program Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang), serta melengkapi kelengkapan data yang tidak ditemukan dari BPS.

• Survei Primer

A. Observasi

Survei primer /melakukan observasi berupa peninjauan langsung ke lokasi kawasan studi dengan tujuan untuk mengetahui kondisi eksisting dilapangan dan mengetahui program yang telah terlaksana dan belum terlaksana.

B. Wawancara

Melakukan wawancara adalah satu metode yang digunakan dalam survei primer, diantaranya untuk mendapatkan atau mengetahui proses atau mekanisme Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Nagari Kapalo Hilalang. Dengan melakukan wawancara secara langsung kepada pihak-pihak/stakeholder yang bersangkutan seperti Wali Nagari Kapalo Hilalang, perangkat Nagari Kapalo Hilalang, Wali Korong dan niniak mamak Nagari Kapalo Hilalang.

- **Cara Pengumpulan Data**

Tahapan persiapan survei merupakan langkah awal dalam suatu perencanaan. Tahapan ini bertujuan untuk mempermudah dalam tahap pengumpulan data, baik data yang berasal dari survei primer maupun survei sekunder. Dalam tahapan persiapan survei ini dilakukan beberapa tahap.

A. Tahap Persiapan

- Tahapan Studi Pendahuluan (Studi Literatur), Pada tahap pengumpulan studi literatur ini diperlukan teori-teori yang akan di jadikan acuan dalam evaluasi Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang).
- Alat kebutuhan survei, sebagai penunjang dan mempermudah dalam melakukan survei, alat-alat itu seperti kamera, peta dasar dan keperluan lainnya.

B. Tahap Survei

Berbeda dengan survey primer, survey sekunder ini adalah survei yang di lakukan ke instansi dengan perolehan berupa data sekunder, termasuk juga di dalamnya literatur dan standar-standar. Adapun data sekunder yang dibutuhkan dalam evaluasi Musyawarah Perencanaan Pembangunan ini adalah :

1. RKP Nagari Kapalo Hilalang

Dokumen RKP Nagari Kapalo Hilalang, untuk mengetahui program prioritas penggunaan dana desa dibutuhkan untuk menilai dan evaluasi terkait program yang ada di Nagari Kapalo Hilalang.

2. Profil Nagari Kapalo Hilalang

Profil Nagari Kapalo Hilalang untuk mengetahui tipologi Nagari Kapalo Hilalang, dibutuhkan untuk mengetahui program prioritas yang dikeluarkan pemerintah berdasarkan tipologi desa.

1.6 Metode Analisis

Teknik analisis data kualitatif adalah analisis yang dilakukan terhadap data-data non angka. Seperti wawancara atau catatan laporan, buku-buku, artikel, juga termasuk non tulisan seperti foto, gambar atau film (Irawan, 2005:19). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat analisis deskriptif kualitatif, yaitu penggambaran fenomena dalam berupa kata-kata bukan angka. Data hasil wawancara dan dokumentasi ditulis dalam bentuk catatan lapangan yang terinci, kemudian dianalisis secara kualitatif. Analisis data dimulai sejak pengumpulan data sampai penarikan kesimpulan. Proses analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak data awal dikumpulkan sampai dengan penelitian berakhir. Untuk memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan, dianalisis dan diinterpretasi. Mengingat penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif, maka analisis dilakukan sejak data pertama sampai data terakhir.

Teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan teknik penilaian skala ordinal yang merupakan teknik dalam menganalisis data dengan memberikan peringkat terhadap keadaan yang ada berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan. Teknik skoring dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan evaluasi pelaksanaan program Musrebang di Nagari Kapalo Hilalang.

Berdasarkan hasil penilaian kondisi nyata di lapangan dengan ketetapan program prioritas (teori) yang ada, maka akan dihasilkan suatu perhitungan mengenai skor kesesuaian antara kondisi nyata di lapangan dengan ketetapan perencanaan (teori) dimana tingkat kesesuaian tersebut relevan dengan kesesuaiannya.

Sedangkan metode penilai menggunakan skala ordinal disebut dengan skala peringkat. Hal ini karena dalam skala ordinal, lambang-lambang bilangan hasil pengukuran selain menunjukkan perbedaan juga menunjukkan urutan atau tingkatan obyek yang diukur menurut karakteristik tertentu, sehingga untuk mengetahui kesesuaian dalam membandingkan antara mekanisme dan ketentuan dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang).

Adapun analisis/kajian yang akan evaluasi pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) adalah sebagai berikut:

1. Analisis Realisasi Program Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Nagari Kapalo Hilalang

Untuk mengetahui penilaian realisasi pelaksanaan program musrenbang di Nagari Kapalo Hilalang yakni dengan cara memberi penilaian terhadap program yang terlaksana dan tidak terlaksana. Untuk mendapatkan penilaian dalam evaluasi pelaksanaan program musrenbang ini maka digunakan skala 2 tingkat (skala ordinal) dengan pilihan sesuai dan tidak sesuai dengan ketentuan sebagai berikut :

- Sesuai
Menyatakan bahwa kondisi ini merupakan kondisi yang sesuai yaitu program terlaksana
- Tidak sesuai
Menyatakan bahwa kondisi ini merupakan kondisi yang tidak sesuai yaitu program tidak terlaksana

Kemudian nilai diperoleh dengan cara menghitung banyaknya pelaksanaan program musrenbang yang sesuai antara pelaksanaan eksisting dan pelaksanaan pada dokumen musrenbang dengan total keseluruhan program, yang dihitung dengan rumus :

$$\text{Tingkat kesesuaian} = \frac{\text{Total Pelaksanaan Terlaksana}}{\text{Total keseluruhan skor program}} \times 100\%$$

Analisis realisasi program Musrenbang di Nagari Kapalo Hilalang dilakukan dengan menilai beberapa variabel dalam pelaksanaan Program Musrenbang Nagari Kapalo Hilalang diantaranya waktu, lokasi dan volume.

1. Penilaian Realisasi Pelaksanaan Program Musrenbang Nagari Kapalo Hilalang Berdasarkan Lokasi

Untuk melakukan penilaian realisasi pelaksanaan program berdasarkan lokasi pelaksanaan yakni dengan cara memberi penilaian terhadap lokasi program yang terdapat pada dokumen Musrenbang dibandingkan dengan lokasi pelaksanaan kondisi eksisting. Untuk mendapat penilaian realisasi pelaksanaan program

Musrenbang berdasarkan lokasi pelaksanaan maka digunakan skala 3 tingkat (skala ordinal) dengan pilihan sesuai, kurang sesuai dan tidak sesuai dengan ketentuan penilaian sebagai berikut :

- Sesuai
Menyatakan bahwa kondisi ini merupakan kondisi yang sangat sesuai antara lokasi pelaksanaan didalam dokumen musrenbang dengan lokasi pelaksanaan pada kondisi eksisting.
- Kurang Sesuai
Menyatakan bahwa kondisi ini merupakan kondisi yang kurang sesuai antara lokasi pelaksanaan dengan lokasi yang ditentukan didalam dokumen musrenbang yang mana lokasi pelaksanaan program berubah dari lokasi pelaksanaan yang telah ditentukan di dalam dokumen musrenbang.
- Tidak Sesuai
Menyatakan bahwa kondisi ini merupakan kondisi yang tidak sesuai antara lokasi pelaksanaan didalam dokumen musrenbang dengan lokasi pelaksanaan pada kondisi eksisting.

Kemudian nilai diperoleh dengan cara menghitung banyaknya pelaksanaan program musrenbang yang sesuai antara lokasi pelaksanaan eksisting dan lokasi pelaksanaan pada dokumen musrenbang dengan total keseluruhan program, yang dihitung dengan rumus :

$$\text{Tingkat kesesuaian} = \frac{\text{Total Pelaksanaan Terlaksana}}{\text{Total keseluruhan skor program}} \times 100\%$$

2. Penilaian Realisasi Pelaksanaan Program Musrenbang Nagari Kapalo Hilalang Berdasarkan Volume

Untuk melakukan penilaian realisasi pelaksanaan program berdasarkan volume pelaksanaan yakni dengan cara memberi penilaian terhadap volume program yang terdapat pada dokumen Musrenbang dibandingkan dengan volume pelaksanaan kondisi eksisting. Untuk mendapat penilaian realisasi pelaksanaan program

Musrenbang berdasarkan volume pelaksanaan maka digunakan skala 3 tingkat (skala ordinal) dengan pilihan sesuai, kurang sesuai dan tidak sesuai dengan ketentuan penilaian sebagai berikut :

- Sesuai
Menyatakan bahwa kondisi ini merupakan kondisi yang sangat sesuai antara volume pelaksanaan didalam dokumen musrenbang dengan volume pelaksanaan pada kondisi eksisting.
- Kurang Sesuai
Menyatakan bahwa kondisi ini merupakan kondisi yang kurang sesuai antara volume pelaksanaan dengan volume yang ditentukan didalam dokumen musrenbang yang mana volume pelaksanaan kurang dari volume pelaksanaan yang telah ditentukan di dalam dokumen musrenbang.
- Tidak Sesuai
Menyatakan bahwa kondisi ini merupakan kondisi yang tidak sesuai antara volume pelaksanaan didalam dokumen musrenbang dengan volume pelaksanaan pada kondisi eksisting.

Kemudian nilai diperoleh dengan cara menghitung banyaknya pelaksanaan program yang sesuai antara volume pelaksanaan eksisting dan volume pelaksanaan pada dokumen Musrenbang dengan total keseluruhan program, yang dihitung dengan rumus :

$$\text{Tingkat kesesuaian} = \frac{\text{Total Pelaksanaan Terlaksana}}{\text{Total keseluruhan skor program}} \times 100\%$$

3. Penilaian Realisasi Pelaksanaan Program Musrenbang Nagari Kapalo Hilalang Berdasarkan Waktu

Untuk melakukan penilaian realisasi pelaksanaan program berdasarkan waktu pelaksanaan yakni dengan cara memberi penilaian terhadap waktu program yang terdapat pada dokumen Musrenbang dibandingkan dengan waktu pelaksanaan kondisi eksisting. Untuk mendapat penilaian realisasi pelaksanaan program

Musrenbang berdasarkan waktu pelaksanaan maka digunakan skala 3 tingkat (skala ordinal) dengan pilihan sesuai, kurang sesuai dan tidak sesuai dengan ketentuan penilaian sebagai berikut :

- Sesuai

Menyatakan bahwa kondisi ini merupakan kondisi yang sangat sesuai antara waktu pelaksanaan didalam dokumen musrenbang dengan waktu pelaksanaan pada kondisi eksisting dan apabila waktu pelaksanaan program pada kondisi eksisting lebih cepat dibandingkan waktu pelaksanaan program yang terdapat pada dokumen musrenbang.

- Kurang Sesuai

Menyatakan bahwa kondisi ini merupakan kondisi yang kurang sesuai antara waktu pelaksanaan dengan waktu yang ditentukan didalam dokumen musrenbang yang mana waktu pelaksanaan program mundur dari waktu pelaksanaan yang telah ditentukan di dalam dokumen musrenbang.

- Tidak Sesuai

Menyatakan bahwa kondisi ini merupakan kondisi yang tidak sesuai antara waktu pelaksanaan didalam dokumen musrenbang dengan waktu pelaksanaan pada kondisi eksisting.

Kemudian nilai diperoleh dengan cara menghitung banyaknya pelaksanaan program musrenbang yang sesuai antara waktu pelaksanaan eksisting dan waktu pelaksanaan pada dokumen musrenbang dengan total keseluruhan program, yang dihitung dengan rumus :

$$\text{Tingkat kesesuaian} = \frac{\text{Total Pelaksanaan Terlaksana}}{\text{Total keseluruhan skor program}} \times 100\%$$

B. Analisis Nilai Tambah (Manfaat) Program dalam Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Nagari Kapalo Hilalang

Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan program yang sudah terlaksana dengan potensi dan masalah yang ada pada nagari, sejauh mana program-program yang sudah

terlaksana mampu menyelesaikan permasalahan yang ada pada nagari dalam berbagai sektor yang ada.

C. Analisis Kendala Pelaksanaan Program Musrenbang di Nagari Kapalo Hilalang

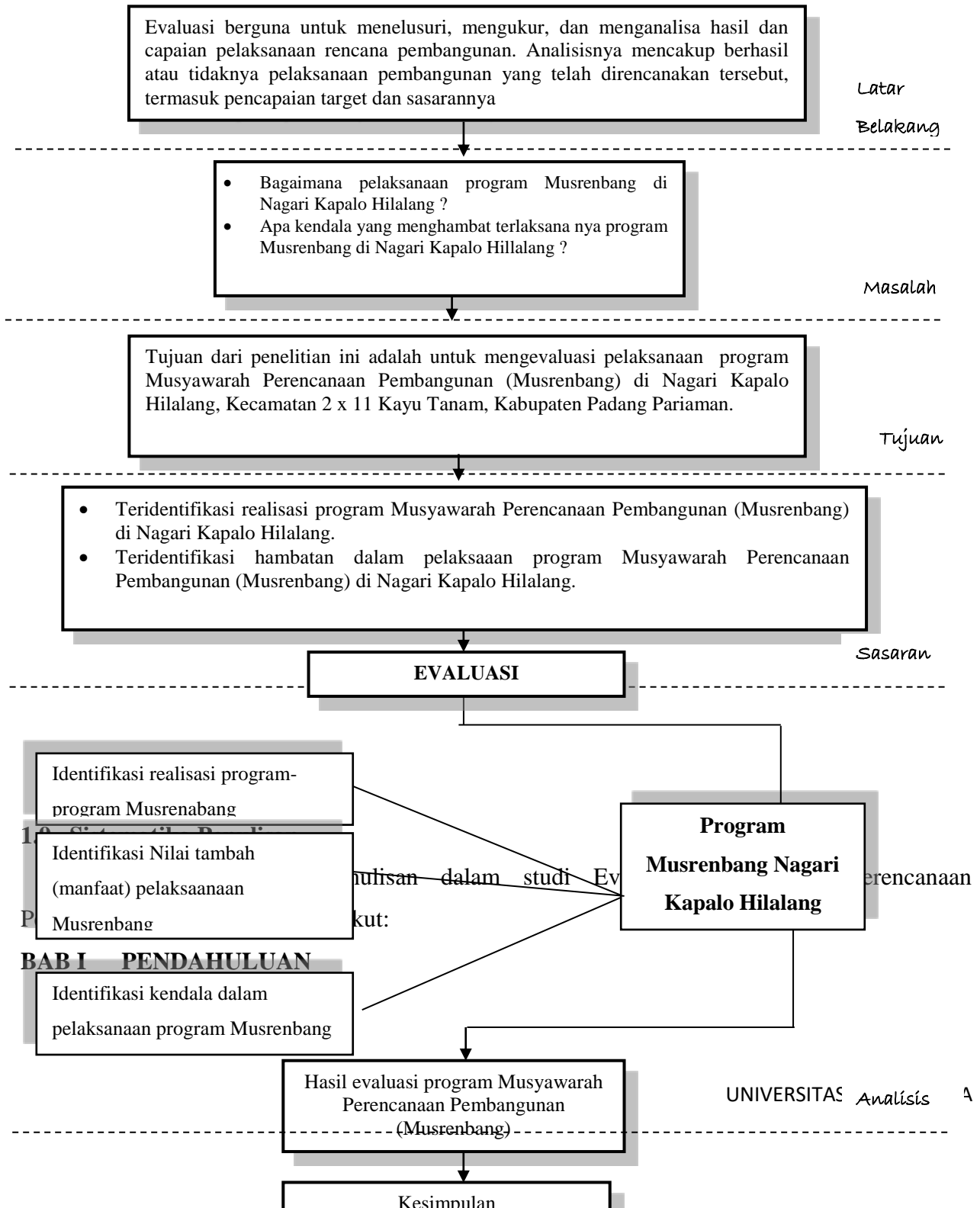
Analisis ini dilakukan dengan mewawancarai narasumber yang dalam hal ini diwakili oleh Sekretaris Nagari untuk mengetahui kendala-kendala dalam pelaksanaan program Musrenbang di Nagari Kapalo Hilalang.

1.7 Keluaran

Adapun keluaran yang diharapkan dari dilakukan penelitian ini adalah hasil evaluasi dan pelaksanaan dari program musrenbang sudah sesuai atau belum dengan peraturan dan pedoman yang ada. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk pemerintah daerah sebagai metode untuk pengendalian dan evaluasi keberhasilan program musrenbang.

1.8 Kerangka Berfikir

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup yang meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, metodologi penulisan, kerangka penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini berisikan mengenai tentang landasan teori tentang pengertian desa dan perdesaan, musyawarah perencanaan pembangunan desa, pengertian evaluasi, teori evaluasi, manfaat evaluasi, teknik evaluasi.

BAB III GAMBARAN UMUM KAWASAN STUDI

Memberikan deskripsi wilayah studi di Nagari Kapalo Hilalang mengenai kondisi umum Nagari Kapalo Hilalang yang mencakup wilayah administrasi, data kependudukan. Menyajikan informasi program Musyawarah Perencanaan Pembangunan.

BAB IV EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM MUSRENBANG DESA

Menyampaikan hasil evaluasi terkait penilaian kesesuaian program dalam dokumen Musrenbang Nagari Kapalo Hilalang serta evaluasi pelaksanaan program musrenbang desa, serta realisasi pelaksanaan program.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan hasil evaluasi Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Nagari Kapalo Hilalang.